

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Mc Millian (dalam Abidin, 2011, hlm. 139) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan fenomenologi pada berbagai realita yang mengakar pada masalah tertentu yang akan dikaji. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus “merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus” (Abidin, 2011, hlm. 37).

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang natural yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya peran widyaiswara dalam mengembangkan kompetensi profesional lulusan diklat kepemimpinan ke XXIII di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

Pada penyusunan penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu :

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pertama peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu membaca hasil penelitian terdahulu, observasi ke tempat penelitian untuk mencari permasalahan dan kemenarikan dalam penelitian, pemilihan masalah, melakukan studi kepustakaan, dan menentukan tempat yang menjadi lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu bertempat di Balai Diklat Keagamaan Bandung Jalan Soekarno-Hatta No. 617. Selanjutnya peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk merumuskan fokus penelitian dan kelayakan masalah dapat diangkat sehingga dapat merumuskan masalah. Setelah permasalahan dan rumusan serta fokus penelitian disetujui oleh dosen pembimbing peneliti kemudian melakukan perizinan ke tempat lembaga yang akan menjadi tempat penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen yang diperlukan untuk penelitian.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi lapangan dan secara langsung berinteraksi dengan sumber data. Peneliti langsung menemui narasumber yang dijadikan sumber data yang tersebar di kota dan kabupaten Bandung sebagai alumni DIKLATPIM IV serta narasumber dari pihak Balai Diklat Keagamaan Bandung yang terdiri dari Kepala Balai Diklat, Fasilitator Diklat, dan Widyaiswara Diklat.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data hasil dari lapangan. Analisis yang dilakukan peneliti dilakukan secara terus-menerus dan bertahap. Karena data yang didapatkan di lapangan melalui proses dan tahapan yang tidak serentak dalam pengambilan data tergantung kesiapan dan waktu dari sumber data. Analisis data di proses selama tahap pekerjaan lapangan samapai sesudah pekerjaan lapangan mengingat pednelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Data yang didapatkan berupa hasil wawancara, data hasil penyebaran angket dan study dokumentasi yang dilakukan sesuai ketentuan penelitian kualitatif yang di proses secara induktif.

### **4. Tahap Penulisan Laporan**

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan penulisan akhir yaitu Skripsi dengan melakukan pengumpulan data dari lapangan serta melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Dan menulis laporan ini yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2015.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Subjek dari penelitian ini adalah peserta DIKLATPIM Tingkat IV ke XVIII pada tahun 2015 yang populasinya berjumlah 30 orang. Karena lulusan tersebar di berbagai daerah se-Jawa Barat sehingga pengumpulan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Abidin, 2011, hlm. 104), yang digunakan kepada lulusan Diklat, fasilitator, widyaiswara dan unsur pimpinan Balai Diklat Keagamaan Bandung. Subjek utama dari penelitian ini berjumlah tiga orang lulusan Diklatpim IV ke-XXIII yang tersebar di daerah kabupaten

bandung dan kota bandung, serta pihak dari Balai Diklat Keagamaan Bandung berupa satu orang unsur pimpinan yaitu Kepala Balai, tiga orang widyaiswara administrasi yang memberikan pengajaran pada saat diklat berlangsung, serta dua orang fasilitator yang bertugas sebagai panitia diklat. Lulusan Diklatpim IV dipilih tidak berdasarkan syarat dan ketentuan yaitu dengan metode *purposive sampling*, mengingat pelaksanaan Diklatpim IV ke- XXIII yang di ikuti oleh peserta dari berbagai daerah di Jawa Barat sehingga peneliti mengambil tiga orang responden yang tersebar di daerah kota bandung dan sekitarnya. Sama seperti halnya penentuan dalam menentukan sampel penelitian yang berada di Balai Diklat menggunakan metode *purposive sampling* dengan menjadikan widyaiswara administrasi sebagai sumber wawancara mengingat ke tiga widyaiswara yang dipilih berdasarkan widyaiswara yang mengembangkan tiga aspek dalam pelatihan yang dilakukan yaitu aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Selanjutnya penentuan sampel dan sumber data yaitu satu unsur pimpanan yaitu Kepala Balai dan dua orang fasilitator yaitu perencana Diklat dan pedamping widyaiswara yang ada di kelas merupakan sampel dengan pertimbangan khusus, dengan metode *purposive sampling*.

## **2. Tempat Penelitian**

Lokasi Penelitian ini bertempat di Balai Diklat Keagamaan Bandung Jalan Soekarno-Hatta No. 617. Pemilihan Balai Diklat Keagamaan Bandung sebagai tempat penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan yang diharapkan dapat memepermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu dikarenakan adanya MOU kemitraan dengan Departemen PLS UPI sehingga di dapatkan kemudahan dalam perizinan dan pengumpulan data dan menjadi tempat peneliti dalam melaksanakan PPL (Program Praktek Lapangan) sehingga dapat mudah untuk menyesuaikan dengan lingkungan serta observasi lapangan secara mendalam.

## **C. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan

data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif secara umum terdapat empat macam yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Abidin, 2011, hlm. 165). Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi tidak terstruktur yang observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2010, hlm. 313), karena Diklat Kepemimpinan yang peneliti teliti sudah berlangsung pada tahun 2015.

### **2. Wawancara**

Esterberg (dalam Sugiyono 2010, hlm. 317), mendefinisikan wawancara adalah : *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang *alternatif* jawabannya pun telah disiapkan, wawancara semiterstruktur pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan pemmasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya, dan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2010, hlm. 319-320).

Wawancara yang dilakukan penelitian ini yaitu menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui pendapat responden dengan

mengedepankan pemikiran masing-masing. Proses wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang berjumlah 8 orang subjek wawancara, yang terdiri dari tiga orang lulusan Diklatpim IV yang berjumlah 30 orang lulusan yang mengikuti Diklatpim IV di Balai Diklat Keagamaan Bandung. Sementara widyaiswara, dan panitia diklat dijadikan sebagai subjek pendukung dalam melakukan wawancara dan menyamakan hasil informasi yang diperoleh. Subjek wawancara dipilih berdasarkan data dan informasi yang ingin diperoleh dan diharapkan dapat memenuhi pertanyaan penelitian yang diajukan.

Proses wawancara ini dilakukan selama tiga minggu di mulai dari tanggal 23 Juni sampai 18 Juli 2016, yang dilakukan selama dua kali pertemuan setiap respondenya karena adanya kesibukan masing-masing. Adapun rincian wawancara setiap responden meliputi :

No.	Nama	Tanggal	Keterangan
1.	Drs. H. A. Kawakibi	30 Juni dan 12 Juli 2016	Alumni Diklatpim IV
2.	Kaman Suito, S.Ag	23 Juni dan 27 Juni 2016	Alumni Diklatpim IV
3.	Saepudin, M.Ag	29 Juni dan 2 Juli 2016	Alumni Diklatpim IV
4.	Dr. Ayi Nasrudin, M.Pd	24 Juni dan 11 Juli 2016	Widyaiswara Diklatpim IV
5.	Dra. Hj. Ati Dahniar, M.Si	24 Juni dan 11 Juli 2016	Widyaiswara Diklatpim IV
6.	Drs. H. Maman Sutriaman, M.M.Pd	24 Juni dan 11 Juli 2016	Widyaiswara Diklatpim IV
7.	Helli Helmansyah, S.Sos., M.AP	27 Juni dan 18 Juli 2016	Panitia Diklatpim IV
8.	Drs. Bujang Ishak	27 Juni dan 18 Juli 2016	Panitia Diklatpim IV

*(Hasil Wawancara 2016)*

Adapun pertanyaan penelitian yang ditanyakan kepada sumber data dengan menggunakan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Peran widyaiswara dalam mengembangkan kompetensi profesional lulusan Diklatpim IV di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
- b. Gambaran tentang pengembangan kompetensi profesional lulusan Diklatpim IV di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
- c. Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam menjalankan peran widyaiswara Diklatpim IV dalam mengembangkan kompetensi lulusan di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh data secara jelas, mendalam dan konkret dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **3. Studi Dokumentasi**

Sugiyono (2010, hlm. 329), mengemukakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Hal ini untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sehingga data lebih akurat.

Dokumen disini lebih menegdepankan kepada hasil evaluasi pengembangan kompetensi lulusan karena untuk mendukung jawaban pertanyaan penelitian nomor dua. Hal ini dilakukan karena untuk Diklatpim IV ke-XXIII sudah terlaksana pada tahun 2015. Dengan kualifikasi penilaian yakni:

- a. 0-25 % = Tidak Kompeten
- b. 26-50 % = Kurang Kompeten
- c. 51-75 % = Kompeten
- d. 76-100 % = Sangat Kompeten

Serta dokumen pendukung yang lain yaitu hasil evaluasi widyaiswara, dan hasil evaluasi penyelenggaraan Diklatpim IV ke- XXIII.

### **4. Triangulasi**

Sugiyono (2010, hlm. 330), Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, studi dokumentasi, observasi dan dikaitkan dengan studi pustaka yang ada sehingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

Triangulasi yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan adanya sampel yang berbeda dengan menggunakan pedoman wawancara yang sama, serta digabungkan dengan hasil studi dokumentasi dan hasil observasi agar data yang didiaptkan lebih akurat yaitu menggunakan *triangulasi* sumber.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2010, Hal. 244).

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknis analisa data *case study kualitatif*, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari Balai Diklat Keagamaan Bandung guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Langkah-langkah dalam Analisis Data sebagai berikut:

##### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010, hlm. 338).

Jadi pada tahap ini, peneliti akan memfokuskan bagaimana peran widyaiswara pada Diklat Kepemimpinan, bagaimana pengembangan kompetensi lulusan, dan evaluasi program Diklat Kepemimpinan di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat *naratif*. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. (Sugiyono, 2010, hlm. 341).

## **3. Conclusion Drawing/ Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal sebelum penelitian dilakukan.